

KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA DAN KETERSEDIAAN PERANGKAT DIGITAL DI SD PADMAJAYA PALEMBANG

**Dia Ayu Wahyuni¹, Rahmatul Apriliani², Siti Havivah
Marviyanti³, Siti Nur Malinda⁴, Cinta Rahayu⁵**

Universitas PGRI Palembang

Email: diaayuwahyuni47@gmail.com¹, rahmatulapriliani830@gmail.com², sitihavivah0701@gmail.com³, sitinurmalinda050@gmail.com⁴, rahayucinta734@gmail.com⁵

Abstract

This research aims to explore the digital literacy skills of fourth and sixth-grade students at PADMAJAYA PALEMBANG Elementary School. The background of this study focuses on the significance of digital literacy as one of the essential skills in the 21st century, which greatly assists students in accessing, processing, and utilizing digital information wisely and responsibly. Digital literacy encompasses more than just technical ability in using digital devices; it also involves critical thinking skills, creativity, and the ability to collaborate. The method applied in this research is a descriptive qualitative approach, with data collection through questionnaires, interviews, and documentation. Participants in this study included 20 students from grades IV and VI, a classroom teacher, and the school principal. The findings from this study indicate that the students' digital literacy skills are categorized as 'good'. They demonstrated adequate ability in accessing and using information, although constraints still exist in critically evaluating and responding to digital content. Therefore, the role of teachers and the school is crucial in enhancing students' understanding through contextual learning and the integration of information technology into the curriculum. It is hoped that the results of this research can provide a significant contribution to basic education by presenting deep insights into the development of adaptive teaching strategies, in line with technological advancements and future competency needs.

Keywords: Digital Literacy, Influence Of Digital Technology Use, Academic Ability (Or Academic Performance/Achievement), Elementary School Students (Or Primary School Students).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan literasi digital siswa di kelas IV dan VI pada Sekolah Dasar PADMAJAYA PALEMBANG. Latar belakang penelitian ini berfokus pada signifikansi literasi digital sebagai salah satu keterampilan penting di abad ke-21, yang sangat membantu siswa dalam mengakses, memproses, serta memanfaatkan informasi digital dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab. Literasi digital meliputi lebih dari sekadar kemampuan teknis dalam penggunaan perangkat digital; hal ini juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini meliputi 20 siswa dari kelas IV dan VI, seorang guru kelas, dan kepala sekolah. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keterampilan literasi digital para siswa tergolong 'baik'. Mereka menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengakses dan menggunakan informasi, meskipun masih terdapat kendala dalam menilai dan merespons konten digital secara kritis. Oleh karena itu, peran guru dan pihak sekolah sangat krusial dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan integrasi teknologi informasi dalam kurikulum. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pendidikan dasar dengan menyajikan wawasan mendalam tentang pengembangan strategi pengajaran yang adaptif, sejalan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan kompetensi masa depan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital, Kemampuan Akademik, Siswa Sekolah Dasar (SD).

A. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, kita dihadapkan pada perubahan besar yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, disertai pula dengan proses globalisasi yang semakin meluas dan menggeliatnya Revolusi Industri 4.0. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi di satu bidang saja, melainkan menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari sektor pendidikan, ekonomi, hingga komunikasi dan transportasi. Kondisi ini menuntut individu untuk mampu menguasai sejumlah keterampilan inti agar bisa beradaptasi dan berinovasi menghadapi tantangan baru yang muncul. Beberapa kompetensi penting yang harus dimiliki, antara lain adalah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, literasi teknologi informasi, serta literasi media dan informasi. Di antara berbagai keterampilan tersebut, literasi digital memegang posisi sentral, yakni kemampuan seseorang untuk dapat mengakses, mengelola, dan menilai informasi yang tersebar di media digital secara efektif dan kritis.

Merujuk pada pendapat Soh, Mohamad, & Osman (2010), literasi digital termasuk ke dalam salah satu dari empat kompetensi utama yang menjadi fondasi keterampilan abad ke-21. Realitasnya, literasi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak-anak, yang meliputi proses belajar, bekerja, bahkan hiburan. Menurut Ba, Tally, & Tsikalas (2002), tujuan utama dari penguasaan literasi digital pada peserta didik adalah agar mereka mampu memahami, mengakses, menilai, dan membangun pengetahuan dari media digital secara kritis dan cermat. Dalam ranah pendidikan, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga sebagai peluang untuk mengeksplorasi dan menganalisis beragam sumber belajar yang melimpah dan bermanfaat. Selain itu, keberadaan literasi digital memberikan ruang bagi para pendidik untuk berinovasi, termasuk dalam pengembangan media digital yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Indriyani, Sofia, & Anggraini, 2018).

Literasi digital memiliki peran yang sangat krusial bagi tenaga pendidik, khususnya guru, karena dianggap sebagai salah satu faktor utama dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan tingkat penguasaan literasi digital yang memadai, guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi secara lebih optimal ke dalam kurikulum, sehingga mampu mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh,

terlebih dalam konteks tantangan era digital saat ini. Pada jenjang pendidikan dasar, penanaman konsep-konsep konkret menjadi aspek utama yang harus diperhatikan, disamping menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter bangsa yang cerdas dan berbudaya. Dalam kerangka ini, literasi digital dipandang sebagai pondasi utama yang harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia karena vital untuk membangun masyarakat yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga berbudaya tinggi dan beradab. Oleh karena itu, pendidik di tingkat dasar perlu meningkatkan kompetensinya, terutama di bidang literasi digital, agar mereka mampu mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan masa depan yang semakin kompleks.

Berdasarkan pengertian Safitri (2020), literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi berasal dari berbagai sumber digital, yang melibatkan keterampilan membaca, menulis, serta penggunaan teknologi secara efektif dan sesuai aturan hukum yang berlaku. Penguasaan terhadap literasi digital sendiri dianggap sebagai fondasi utama agar siswa dapat bersaing secara sehat di pasar kerja yang semakin kompetitif. Kemampuan ini mencakup pengelolaan dan pemanfaatan perangkat digital, kemampuan menemukan dan mengevaluasi informasi secara kritis, serta menggunakan teknologi secara bijaksana dan efisien. Dalam kehidupan sehari-hari, literasi digital memegang peranan penting dalam membangun komunikasi serta interaksi yang sehat melalui media digital. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan munculnya tantangan seperti penyebaran hoaks, isu provokatif, maupun penipuan berbasis digital, kemampuan literasi digital menjadi sangat vital untuk membantu peserta didik beradaptasi dan mengatasi berbagai risiko tersebut.

Lebih dari itu, literasi digital juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan pola pikir kritis dan inovatif peserta didik, kemampuan yang sangat diperlukan agar mereka dapat menyesuaikan diri terhadap cadangan perubahan teknologi yang bergerak begitu cepat. Penerapan literasi digital pada tingkat dasar tidak hanya diarahkan untuk menguasai perangkat teknologi, tetapi juga untuk menanamkan karakter serta nilai luhur bangsa sebagai dasar keberhasilan di dunia modern. Para pendidik harus dibekali berbagai kompetensi agar pengajaran literasi digital dapat dilaksanakan secara efektif, sehingga siswa tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mampu menilai, memanfaatkan, dan berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam budaya digital yang terus berkembang.

Meski sebagian besar siswa sudah menunjukkan pencapaian baik dalam hal literasi digital, hasil penelitian mengungkapkan adanya hambatan yang masih dihadapi, terutama dalam aspek menilai keakuratan informasi dan merespons konten digital secara kritis dan penuh tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif dari para pendidik dan institusi sekolah menjadi sangat penting agar proses peningkatan literasi digital ini dapat berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mendorong penguasaan literasi digital melalui berbagai strategi, seperti integrasi teknologi yang tepat, penyediaan perangkat yang memadai, serta inovasi dalam model pengajaran yang kontekstual dan relevan. Keberadaan perangkat digital yang lengkap dan berkualitas di lingkungan sekolah diyakini mampu meningkatkan motivasi siswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai literasi digital, yang pada akhirnya akan mendukung proses belajar sekaligus pembentukan karakter digital yang baik.

Pengembangan literasi digital di jenjang pendidikan dasar menjadi hal yang sangat relevan mengingat pesatnya kemajuan teknologi dan digitalisasi yang menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia saat ini. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Padmajaya Palembang, pentingnya mengukur tingkat literasi digital siswa serta

tersedianya perangkat digital menjadi fondasi utama dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penguasaan kompetensi literasi digital tidak hanya sekadar bagian dari proses pendidikan modern, melainkan juga menjadi upaya strategis untuk membentuk peserta didik yang mampu beradaptasi dan bersaing di era digital. Dalam konteks yang lebih luas, literasi digital termasuk ke dalam kompetensi abad ke-21, yang meliputi kemampuan untuk memahami, mengakses, menilai, serta mengkonstruksi pengetahuan dari media digital secara kritis. Pendapat para ahli pun semakin menguatkan bahwa literasi digital merupakan keterampilan esensial dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan erat kaitannya dengan globalisasi.

Dalam bidang pendidikan, literasi digital tidak sekadar berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai peluang untuk mengeksplorasi sumber belajar yang melimpah dan bermanfaat secara kritis. Di samping itu, literasi digital memberikan ruang bagi pendidik untuk berkreasi dan berinovasi dalam pengembangan media digital yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran literasi digital sangat menentukan dalam upaya mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran. Dengan penguasaan yang baik terhadap literasi digital, guru diharapkan mampu lebih efektif mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan secara menyeluruh mendukung pengembangan kompetensi siswa di era digital saat ini. Sekolah dasar sendiri memiliki peran vital, tidak hanya dalam pengajaran konsep-konsep konkret, tetapi juga dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar bangsa yang berbudaya dan berbudi pekerti tinggi.

Khursus literasi, khususnya literasi digital, harus diajarkan sejak dini karena sangat krusial dalam mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di masa depan, terlebih di tengah revolusi industri 4.0 yang terus berkembang. Menurut Safitri (2020), literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital melalui keterampilan membaca, menulis, serta penggunaan teknologi secara efektif dan sesuai aturan hukum yang berlaku. Penguasaan kemampuan ini merupakan pondasi utama agar siswa mampu bersaing secara sehat dalam dunia kerja yang semakin kompetitif sekaligus menjadi warga digital yang bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran di tingkat dasar, literasi digital sangat berperan dalam mendukung proses belajar yang lebih bermakna dan menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penguasaan literasi digital oleh pendidik harus menjadi prioritas, agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif, mendukung perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, dan menanamkan nilai-nilai luhur bangsa yang menjadi dasar pembentukan karakter bangsa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif guna mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait tingkat literasi digital siswa serta kondisi perangkat digital yang ada di SD Padmajaya Palembang. Pengumpulan data dilakukan melalui beragam teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam kepada guru dan siswa, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penggunaan perangkat digital selama proses pembelajaran berlangsung. Sumber data utama diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung dari pihak guru dan siswa, sementara data sekunder didasarkan pada referensi dari Sugiyono (2016). Metode pengumpulan data yang dipakai meliputi wawancara, observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi, di mana indikatornya disusun sesuai dengan pedoman yang

ditetapkan oleh Sugiyono (2012).

Dalam proses pengolahan dan analisis data, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif yang melibatkan teknik reduksi data, penyajian data secara sistematis, serta verifikasi data melalui triangulasi guna memastikan keabsahan hasil penelitian. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa mengakses dan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan belajar mereka, sekaligus menilai sejauh mana fasilitas perangkat digital yang tersedia mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif di lingkungan SD Padmajaya Palembang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian Literasi Digital di SD PADMAJAYA Palembang

Berdasarkan hasil dari kuisioner, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SD Padmajaya Palembang, diketahui bahwa tingkat literasi digital siswa sudah berada dalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata sekitar 78, yang sesuai dengan indikator "baik" (≥ 75). Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa sudah mampu memanfaatkan perangkat digital secara optimal untuk mendukung proses belajar mereka, mulai dari membuka sumber belajar digital hingga memahami fungsi utama perangkat dalam konteks pembelajaran.

Di sisi lain, sejak dari segi fasilitas dan infrastruktur teknologi, sekolah sudah cukup memadai, meliputi keberadaan komputer desktop, laptop, tablet, serta jaringan internet yang stabil dan dapat diandalkan. Kondisi ini menjadi poin kuat dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Kendati demikian, masih terdapat tantangan utama terkait aspek kemampuan berpikir kritis siswa terhadap konten digital yang mereka akses. Fakta menunjukkan bahwa siswa cenderung menjalankan tugas secara pasif, kurang melakukan verifikasi terhadap sumber informasi, tidak menilai kredibilitas materi, maupun mengkritisi isi konten secara mendalam, sehingga kemampuan analisis dan evaluasi mereka masih perlu pengembangan.

Penggunaan E-LKPD sendiri, meskipun alokasinya sudah cukup luas dan distribusinya berjalan lancar, rupanya belum dimanfaatkan secara optimal. Biasanya, E-LKPD hanya dipakai sebagai pengganti bahan cetak, tanpa mengarah pada pengembangan kompetensi kritis, kreativitas, maupun kolaborasi digital siswa. Bahkan, sejauh ini, peranannya lebih sebagai media penyampai tugas standar daripada sebagai alat untuk mengasah kemampuan berpikir tinggi atau mengembangkan keterampilan abad 21. Secara umum, kondisi perangkat dan akses teknologi di sekolah sudah cukup memadai untuk mendukung pembelajaran digital secara efektif, tetapi permasalahan yang muncul lebih pada kurangnya penguatan dalam hal penilaian, evaluasi, dan penciptaan konten digital oleh siswa. Media digital yang dipergunakan saat ini lebih cenderung diarahkan pada hiburan dan komunikasi sosial, bukan untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis maupun problem solving. Model pembelajaran yang bersifat pasif pun masih mendominasi, sehingga belum mampu menstimulasi siswa agar mampu menjadi pengguna maupun kreator teknologi digital yang aktif dan inovatif. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital secara menyeluruh sangat diperlukan, khususnya dalam aspek evaluasi dan kreasi digital siswa, agar kompetensi yang relevan dengan tuntutan abad 21 di era digital dapat tercapai.

Berdasarkan pemikiran Uly dan Nugraheni (2024), literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, melainkan juga meliputi aspek kritis dalam menilai dan mengevaluasi informasi yang didapatkan secara daring. Hal ini sangat krusial karena banyak data dan informasi di internet yang belum tentu valid atau bahkan berpotensi menyesatkan pengguna, khususnya bagi siswa yang

tengah dalam proses perkembangan. Kenyataannya, sekitar 63% dari siswa masih menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga privasi dan data pribadi saat mereka berinteraksi di dunia maya. Meski familiar dengan perangkat digital, kenyataannya tingkat pengetahuan dan kesadaran terkait etika digital serta perlindungan data pribadi masih perlu diperkuat. Aspek etika digital sendiri menjadi bagian tak terpisahkan dari literasi digital karena penyalahgunaan data pribadi bisa mengancam keamanan dan privasi individu, sehingga pendidikan mengenai etika ini perlu diajarkan sedini mungkin (Kurnia et al., 2021).

Hasil wawancara mendukung temuan tersebut dengan menampilkan bahwa kesadaran siswa terhadap etika digital masih terbatas, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pun minim. Situasi ini memperlihatkan bahwa penguatan materi tentang etika digital harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan pembelajaran sejak usia dini. Di samping peran sekolah dan guru, orang tua juga memiliki posisi strategis dalam membangun literasi digital anak. Dengan arahan yang tepat, anak-anak berpotensi mengembangkan kemampuan literasi digital yang lebih baik, terutama dalam memilah konten yang sesuai dan mendukung proses belajar serta pengembangan pribadi mereka. Di tengah laju perkembangan teknologi yang pesat dan tuntutan kompetensi abad ke-21, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana agar para siswa mampu melakukan analisis kritis terhadap berbagai informasi, bekerja sama secara efektif, dan berinovasi berbasis teknologi.

Adapun solusi yang banyak diusulkan meliputi penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), flipped classroom, serta pengembangan media digital interaktif. Metode-metode ini terbukti mampu merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era digital saat ini. Tidak kalah penting, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi aspek vital yang harus diperhatikan. Guru perlu diberikan bekal dan kesempatan untuk mengembangkan konten digital yang menarik dan mampu memotivasi pemikiran siswa, sekaligus mengintegrasikan teknologi secara lebih efektif ke dalam pembelajaran kurikuler. Kurangnya pelatihan pedagogi digital seringkali menjadi hambatan utama dalam pengoptimalan penggunaan E-LKPD dan inovasi instruksional di lingkungan sekolah. Pada akhirnya, keberhasilan dalam meningkatkan literasi digital siswa tak cukup hanya bergantung pada fasilitas dan teknologi yang tersedia, melainkan juga pada peningkatan kemampuan kritis, pemahaman etika digital, serta kapasitas guru dan peran orang tua dalam membimbing proses belajar yang menyeluruh dan berkelanjutan. Tanpa komitmen dari seluruh pihak terkait, pengembangan literasi digital yang holistik ini sulit untuk diwujudkan secara optimal.

b. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Tabel 1. Hasil wawancara Kepala sekolah

No	Pertanyaan	Responden
1.	Apa saja perangkat digital (komputer, proyektor, tablet, dll.) yang tersedia di sekolah saat ini?	Perangkat yang tersedia di SD PADMAJAYA yaitu ada; Laptop, komputer beserta lab nya, proyektor dan juga terkadang kita memakai aplikasi tambahan berupa chrome book.
2.	Bagaimana kondisi dan pemeliharaan perangkat digital tersebut?	Kondisi dan pemeliharaan perangkat disini cukup baik. Dimana anak anak dan guru yang menggunakan perangkat saling berkontribusi untuk menjaga dan

		memeliharanya agar tetap baik.
3.	Apakah sekolah memiliki akses internet yang memadai dan bagaimana jaringannya?	Akses Internet kami berupa Wifi dimana ketersediaan Wifi ini ada di beberapa titik yang memungkinkan penggunaannya lebih efisien.
4.	Apakah sekolah menerapkan kebijakan membawa perangkat sendiri (laptop/tablet) atau sekolah yang menyediakannya?	Untuk penggunaan perangkat seperti (laptop/tablet) siswa memang tidak diperbolehkan membawa sendiri dan pihak sekolah yang menyediakannya.
5.	Apakah ada dukungan teknis khusus untuk guru dalam memanfaatkan teknologi?	Dalam hal ini biasanya ada latihan khusus atau latihan bersama dengan guru lainnya dalam pembelajaran dan pemanfaatan teknologi.

c. Hasil Wawancara Wali Kelas

Tabel 2. Hasil wawancara wali kelas

No	Pertanyaan	Responden
1.	Apa saja fasilitas teknologi informasi berbasis digital yang ada di kelas?	Laptop yang digunakan sumber belajar berbasis digital menggunakan proyektor
2.	Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu dengan menggunakan teknologi digital?	Selain media pembelajaran guru juga menggunakan youtube sebagai pembelajaran dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar
3.	Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran? a. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut. b. Apakah ada hambatan teknis (Misalnya akses internet atau masalah perangkat) yang sering terjadi saat pembelajaran?	Tantangan yang dihadapi keterbatasan jarak wifi. a. Menggunakan jaringan internet pribadi b. Ada salah satunya koneksi yang tidak memadai
4.	Perangkat dan teknologi digital apa yang sering digunakan untuk belajar?	Perangkat seperti laptop, proyektor dan Chromebook untuk UNBK
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi dan belajar	Guru menggunakan Youtube, Buku dan media ajar seperti PPT untuk memberikan materi dan mencari informasi.

d. Hasil Data Angket Siswa Kelas IV dan VI

Berdasarkan pemerolehan hasil data 2025 yang dilakukan di SD PADMAJAYA PALEMBANG, hasil angket menunjukkan bahwa:

Tabel 3. Hasil Persentase data angket siswa kelas IV dan VI

N O	PERNYATAAN	YA	TIDAK	%YA	%TIDAK
1	Apakah anda tahu cara menyalakan dan mematikan (HP, komputer/tablet)?	20	0	100%	0%
2	Apakah anda pernah mencari informasi (teks, gambar, video) di internet untuk tugas?	19	1	95%	5%

3	Apakah anda bisa menjaga perangkat (HP, komputer/tablet) dengan baik?	20	0	100%	0%
4	Apakah anda lebih suka belajar menggunakan internet daripada buku pelajaran?	2	18	10%	90%
5	Apakah anda tahu bahwa internet memiliki dampak positif dan juga dampak negatif?	14	6	70%	30%
6	Apakah anda merasa bahwa internet dapat membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah?	18	2	90%	10%
7	Apakah anda bisa membedakan antara berita benar dan tidak benar (hoax)?	18	2	90%	10%
8	Apakah anda tahu bahwa menggunakan internet itu perlu pengawasan dari orang tua/guru?	20	0	100%	0%
9	Apakah anda bisa mengetik huruf, angka atau simbol di (HP, komputer/tablet)?	17	3	85%	15%
10	Apakah anda pernah bermain game edukasi di internet melalui (HP, komputer/tablet)?	19	1	95%	5%

e. Analisis dan pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tingkat penguasaan dasar peserta terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menunjukkan capaian yang cukup baik, yang tampak dari kemampuan mereka dalam mengoperasikan perangkat teknologi serta pemahaman terkait pengawasan penggunaan internet. Mayoritas responden rutin memanfaatkan internet untuk keperluan akademik, seperti mencari data tugas maupun bermain game edukatif, yang menunjukkan adanya integrasi positif antara penggunaan TIK dan proses pembelajaran mereka. Melihat dari aspek literasi digital dan kesadaran etika penggunaan teknologi, sebagian besar peserta mampu membedakan informasi hoaks dan melakukan pencarian referensi secara kritis, menandakan bahwa mereka memiliki pemahaman dasar yang memadai. Akan tetapi, masih terdapat sekitar 10-15% dari jumlah responden yang menunjukkan kebutuhan peningkatan keterampilan dalam menilai sumber secara lebih kritis dan memahami media digital secara menyeluruh.

Dalam hal persepsi terhadap manfaat TIK, sebagian besar peserta sangat menghargai internet sebagai media utama dalam pembelajaran dan percaya bahwa teknologi ini memberikan peran penting dalam membantu penyelesaian tugas sekolah mereka. Hal tersebut menunjukkan sikap positif terhadap teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar. Di sisi lain, ketika berbicara mengenai pemahaman terhadap dampak positif dan negatif internet, hanya sekitar 70% yang mampu menyadari kedua aspek tersebut secara seimbang. Sedangkan, sekitar 30% responden masih belum sepenuhnya menyadari bahwa internet memiliki manfaat sekaligus risiko, sehingga pengetahuan mereka cenderung bersifat satu sisi dan kurang menyeluruh.

Situasi ini menegaskan perlunya penguatan materi edukatif terkait etika penggunaan internet dan potensi bahaya daring secara lebih intensif. Pengembangan literasi digital yang mendalam dan komprehensif dirasa penting untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan berpikir kritis, serta sikap bertanggung jawab dalam memanfaatkan TIK dan internet secara optimal. Tujuannya tentu agar peserta mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan aman, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan ini diharapkan dapat membekali mereka untuk menghadapi tantangan di era digital yang semakin berkembang.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi di SD Padmajaya Palembang masih memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh untuk bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan di era digital saat ini. Hambatan utama yang ditemui meliputi penggunaan media pembelajaran yang bersifat pasif, seperti kegiatan menonton, serta terbatasnya penggunaan E-LKPD yang seharusnya mampu mengukur dan meningkatkan literasi digital siswa secara lebih optimal. Situasi ini mencerminkan adanya gap yang cukup besar antara kebutuhan akan literasi digital yang mendesak dan realisasi penggunaan teknologi di tingkat sekolah, yang masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pemahaman guru dan siswa, ketersediaan perangkat, hingga integrasi teknologi ke dalam kurikulum.

Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, langkah strategis ke depan perlu diarahkan pada penelitian empiris yang bertujuan untuk mengukur tingkat literasi digital siswa saat ini sekaligus merancang strategi intervensi yang relevan dan kontekstual. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dapat diubah menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga siswa mampu memperoleh kompetensi literasi digital yang memadai dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Nafisah., I, R., W., Atmojo., & R, Ardiansyah. (2018). Tingkat Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik Kelas V SD Se-Kecamatan Laweyan. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. <https://share.google/jGeIrYOz34yFh3WjE>
- Hasan & Bejiman. (2025). Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Digital pada Siswa Sekolah di Era Teknologi. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1, No.2. <https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/jadika/article/view/40>
- Putri, N. A., Dinie, A. D., & Rizky, S. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol.1, No.3, Hal 137-146. <https://share.google/vSTMvtybCnCMYWptC>
- Rahmawati, D. (2021). Analisis literasi digital siswa sekolah dasar di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 12–20.
- Setiawan, D. (2021). Peran guru dalam penguatan literasi digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 99–107.
- UNESCO. (2018). Digital literacy in education. UNESCO Institute for Lifelong Learning.
- Kurniawan, A., & Nugroho, R. (2020). Pengaruh literasi digital terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 25–34.
- Maryani, S. (2020). Pelatihan literasi digital bagi guru sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran berbasis TIK. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 2(3), 45–52.
- Febaliza, A., & Oktariani. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolahsiswadanguru.*JurnalPendiidikan Kimia*, 5(1), 1–9.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>.
- Sandrasyifa Ully, C., & Nugraheni, N. (2024). Teknologi berperan penting dalam

- pendidikan lanjutan khususnya di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 133–141.
- Taufik, Angga Putra, M. Nur Imansyah, Nurdianah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat (Unindra)*, 06(05), 543–553.
- Kurnia, I., Noviantiningtyas, T., & Nur Rohmania, Q. (2021). Game Hago Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 119–129. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15955>.
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Innayah, R. N. (2022). “Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIK dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital”. *Journal of Educational Integration and Development*, Volume 2, Nomor 1 (hlm. 15-27). JEID: *Journal of Educational Integration and Development*, 2(1), 15–27.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=“Integrasi+Pendekatan+TPACK+%28Technological%2C+Pedagogical%2C+Content+Knowledge%29+Guru+Sekolah+Dasar+SIKL+dalam+Melaksanakan+Pembelajaran+Era+Digital”.+Journal+of+Educational+Integration+and+Develo.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>.
- Anggraeni, P., Anggraeni, D., & Saeful, D. R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 137-146.
- Ba, H., Tally, W., & Tsikalas, K. (2002). Investigating Children’s Emerging Digital Literacies. *The Journal of Technology, Learning, and Assessment*, 1(4), 1–49.
- Indriyani, M., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal Of Early Childhood Issues*, 1(1), 3.
- Soh, T. M. T., Mohamad, N., & Osman, K. (2010). The Relationship of 21 st Century Skills on Students ’ A ttitude and Perception towards Physics. *Procedia Social and Behavioral Science*, 7(2), 546–554. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.073>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. (Sutopo, Ed.) (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Acep Ruswan, Primanita Sholihah Rosmana, Annisa Nafira, Hanie Khaerunnisa, Ighna Zahra Habibina, Keysha Kholillah Alqindy, Khomsanuha Amanaturrizqi, Widia Syavaqilah. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar.” *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13009>.
- Ajizah, Imroatul. “Urgensi Teknologi Pendidikan: Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 4, no. 1 (2021).